

Analisis Penggunaan Dana Bantuan Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kelurahan Birobuli Utara Kota Palu

An Analysis of the Use of the Fund of "Lestari" Food House Area in North Birobuli

¹Badarudin*, ²Burhanuddin, ³Dasa Febrianti
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palu
(*Email Korespondensi: badarudin.badarudin@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui efektifnya penggunaan dana bantuan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) oleh dua kelompok yang berada di Kelurahan Birobuli Utara Kota Palu. Adapun hasil penelitian menggambarkan alokasi anggaran kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan lahan pekarangan melalui kawasan rumah pangan lestari (KRPL) pada kelompok dota singgani dan kasuari di Kelurahan Birobuli Utara Kota Palu yaitu Kelompok wanita pelaksana kawasan rumah pangan lestari (KRPL) diberikan dana bantuan pemerintah sebesar Rp 15.000.000 (lima belas juta rupiah). Pengelolaan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Kelurahan Birobuli Utara dikelola ibu-ibu dasa wisma dota singgani dan kasuari dengan pemanfaatan pekarangan untuk di tanam benih bibit sayur-sayuran. Kemampuan dari kedua kelompok ibu-ibu dasa wisma dota singgani dan kasuari dalam memanfaatkan program kawasan rumah pangan lestari (KRPL), terlihat dari dampak yang diterima oleh kedua kelompok tersebut. Program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Kelurahan Birobuli Utara guna pemberdayaan ibu-ibu dasa wisma pada kelompok dota singgani dan kasuari memberikan pengetahuan tambahan tentang bahan organik, serta keterampilan pada teknik budidaya tanaman sayur-sayuran, bumbu dapur dan mengolah hasil panen yang ada di lahan pekarangan.

Kata kunci : Penggunaan dana, kawasan rumah pangan lestari

Abstract

The purpose of this research is to find out the effective use of the sustainable food house funds by two groups in North Birobuli sub-district, Palu. The results of this research show that the women involved in the program of yard utilization in Dota Singgani and Kasuari groups in North Birobuli, Palu, were funded by government Rp. 15.000.000 (fifteen millions rupiah). The yard is managed by women in Dota Singgani and Kasuari by planting vegetable seedlings. The ability of the two groups of women in Dota Singgani and kasuari can be seen from the impact they receive. The sustainable food house area program (KRPL) in North Birobuli Sub-district for empowering dasa wisma women provides additional knowledge about organic matter, as well as skills in the techniques of growing vegetables, herbs and managing the corps in the yard.

Keyword : Fund Use and Sustainable Food House Area

PENDAHULUAN

Kawasan rumah pangan lestari (KRPL) merupakan program pengembangan model rumah pangan yang dibangun dalam suatu kawasan (dusun, desa, kecamatan) dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga melalui penyediaan aneka sayur dan buah serta sumber protein hewani. Disamping itu pembangunan kawasan rumah pangan lestari diharapkan mampu meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dapat mengurangi biaya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan biaya untuk pendidikan. Kawasan rumah pangan lestari juga dimaksudkan untuk membudayakan masyarakat mengkonsumsi makanan yang beragam, bergizi seimbang dan aman.

Pada Tahun 2014 dan 2015, Dinas Pangan yang saat itu masih Badan Ketahanan Pangan memberikan bantuan pada kawasan rumah pangan lestari berupa penyaluran benih tanaman pekarangan dan lomba pemanfaatan pekarangan. Kegiatan kawasan rumah pangan lestari juga dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan daerah *stunting*. Bedah kemiskinan rakyat sejahtera (Bekerja), penanganan wilayah rentan rawan pangan dan pengembangan daerah perbatasan. Pada tahun 2016 dan 2017 Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia melalui Dinas Pangan Provinsi Sulawesi Tengah telah memberikan bantuan dana Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di dua kelompok yang berada di Kelurahan Birobuli Utara Kota Palu.

Proses penunjukan Kelurahan Birobuli Utara Kota Palu berdasarkan rekomendasi dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palu, didasarkan beberapa syarat dan kriteria yang ditetapkan oleh calon penerima program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) diantaranya kelompok belum pernah mendapatkan kegiatan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dari dana APBN, mampu menyediakan lahan untuk kebun bibit dan demplot (bukan menyewa lahan) minimal selama program berjalan, dan memiliki kelembagaan yang sah dan struktur organisasi/ kepengurusan yang disakan oleh lurah.

METODE

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat analisis deskriptif komparatif, yaitu analisis dilakukan dengan cara membandingkan antara teori-teori yang telah ada dengan data-data yang didapat dari studi kasus. Dalam menganalisis data yang penulis kumpulkan maka digunakan metode analisis data yang tertitik tolak dari hal-hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1. Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Yang mana bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. 2. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan sehingga tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan penarikan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan dan bagan. 3. Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) merupakan tugas bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Sesuai dengan semangat dan paradigma baru pembangunan, peran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) harus dikedepankan sebagai pelaku utama penentu keberhasilan program. Peranan pemerintah terbatas pada fungsi pelayanan, penunjang, fasilitasi, dan motivasi. Partisipasi masyarakat, swasta, LSM, organisasi profesi maupun perguruan tinggi sangat dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan gerakan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan (P2KP).

Sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) tahun 2017 berasal dari APBN dan diharapkan pula partisipasi dari sumber pendanaan lainnya seperti

APBD provinsi, APBD kabupaten/kota, swadaya masyarakat, dan pemanfaatan dana *corporate social responsibility* (CSR)/program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL).

Dana APBN yang dialokasikan di provinsi berupa dana dekonsentrasi bantuan pemerintah. Pengelolaan dana dekonsentrasi bantuan pemerintah untuk kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan (P2KP) mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 62/Permentan/RC.110/12/2016 tentang Pedoman Pengelolaan dan Penyaluran Bantuan Pemerintah Lingkup Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2017 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/PMK.05/2015 tentang mekanisme pelaksanaan anggaran bantuan pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 173/PMK.05/2016 sedangkan pencairan anggaran belanja barang mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang pengadaan barang/jasa pemerintah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2015.

PEMBAHASAN

Penggunaan Dana Bantuan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Birobuli Utara Kota Palu

Alokasi anggaran kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui kawasan rumah pangan lestari (KRPL) pada kelompok dota singgani dan kasuari di Kelurahan Birobuli Utara Kota Palu yaitu kelompok wanita pelaksana kawasan rumah pangan lestari (KRPL) diberikan dana bantuan pemerintah sebesar Rp 15.000.000 (lima belas juta rupiah) dan peruntukan anggaran tersebut terdiri dari :

1. Rp. 7.000.000 (tujuh juta rupiah) untuk pengembangan pekarangan anggota :
 - Pembelian aneka kebutuhan untuk pekarangan anggota, seperti: pot, polybag, pupuk, benih dan/atau bibit sayuran dan buah, cangkul, garpu, sekop, serta peralatan berkebun lainnya;
 - Pembelian benih unggas atau ternak kecil dan/atau kolam ikan.
2. Rp. 2.000.000 (dua juta rupiah) untuk pengembangan demplot kelompok :
 - Pengembangan demplot anggota sebagai Laboratorium Lapangan (LL) untuk sarana pembelajaran kelompok dalam mengembangkan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga;
 - Dilokasi demplot harus tersedia tanaman sumber vitamin dan mineral, karbohidrat dan sumber protein hewani (unggas atau ikan).
3. Rp 6.000.000 (enam juta rupiah) untuk kebun bibit dan pengairan sederhana :
 - Pengadaan aneka bibit tanaman sayuran, buah, dan umbi-umbian.
 - Pengadaan peralatan dan media tanam seperti: polybag, pot, rak, kompos, pupuk, dll;
 - Pembangunan fisik rumah bibit sederhana;
 - Penyediaan sarana air sederhana (pompa, penampung air, instalasi air, dll) untuk kepentingan kelompok dan anggota, maksimal Rp 2.000.000 (dua juta rupiah).

Kawasan rumah pangan lestari (KRPL) yang dikelola yang kelompok dota singgani dan kasuari di Kelurahan Birobuli Utara merupakan kegiatan untuk pengembangan beraneka ragam komoditas pertanian yang lestarian oleh ibu-ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Birobuli Utara. Keberadaan rumah pangan tersebut untuk kegiatan yang berkelanjutan dalam rangka membantu pemerintah daerah dalam program ketahanan pangan dan konsumsi pangan masyarakat.

Program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) yang ada di Kelurahan Birobuli Utara, merupakan program pemerintah pusat yang bersinergi dengan pemerintah daerah dalam pemenuhan pangan guna mendorong pengembangan pangan lokal. Pangan lokal yang diharapkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sebagai pangan bersumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral yang diproduksi dan dikembangkan sesuai dengan potensi sumberdaya wilayah di Kota Palu. Pengelolaan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Kelurahan Birobuli Utara dikelola ibu dasa wisma dota singgani dan kasuari dengan pemanfaatan pekarangan untuk di tanam benih bibit sayur-sayuran. Kemampuan dari kedua kelompok ibu-ibu dasa wisma dota singgani dan kasuari dalam memanfaatkan program kawasan rumah pangan lestari (KRPL), terlihat dari dampak yang terima oleh kedua kelompok tersebut. Keberadaan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) mendapat binaan di penyuluh pertanian. Adapun dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh masyarakat dalam pelaksanaan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) yaitu :

Dampak positif kawasan rumah pangan lestari (KRPL) yang dirasakan oleh kelompok dota singgani dan kasuari, setelah mendampakkan bimbingan dari penyuluh pertanian tentang pemanfaatan pekarangan dampak yang terlihat kedua kelompok tersebut telah mengkonsumsi makanan sayuran dari lahan pekarangan mereka sendiri. Kebanyakan dari anggota hanya menanam kebutuhan sayur-sayuran dan kebutuhan bumbu dapur. Untuk jenis buah-buahan hanya segelintir orang saja yang menanamnya namun pengetahuan tentang bertani juga bertambah, saling berbagi hasil tanaman, anggota lebih berpikir kritis, bertegur sapa sesama anggota dari bertegur sapa akan menumbuhkan keakraban dan menumbuhkan sikap kebersamaan pada kelompok.

Kelompok dasa wisma dota singgani dan kasuari yang merupakan penerima program dari kawasan rumah pangan lestari (KRPL) menjalin rasa kebersamaan guna menunjang program berkelanjutan. Keberadaan penyuluh sangat membantu kedua kelompok guna membedakan jenis tanaman dan pupuk yang dapat dimanfaatkan untuk penyubur sayur-sayuran dan tanaman bumbu dapur. Tiap-tiap anggota kelompok memiliki rasa kebersamaan, rasa kepercayaan diri, serta mampu melakukan kegiatan penanaman sayur-sayuran dan tanaman bumbu dapur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Kasuari Ibu Asna Yulifa, SE pada tanggal 13 April 2020, tentang persepsi dan pemanfaatan program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Kelurahan Birobuli Utara mengatakan bahwa :

“ Alhamdulillah, sangat membantu ibu-ibu dalam memanfaatkan perkarangan rumah dari segi kegiatan penanaman sayur-sayuran dan tanaman bumbu dapur”.

Nilai-nilai kegotong-royongan antar anggota kelompok dan saling membagi pengalaman tentang keberadaan program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Kelurahan Birobuli Utara. Penyuluh pertanian memberikan pelatihan, pembinaan maupun penyuluhan untuk mengisi wawasan dan pengetahuan usaha pertanian dipertanian sebagai bekal keberlangsungan program. Bentuk pelatihan yang diberikan oleh penyuluh

yaitu memberikan dan mengajarkan tentang pemberantasan hama tikus dari bahan organik, belajar menanam benih kelor, kangkung dan bumbu dapur, membuat pupuk cair organik. Memanfaatkan dari pupuk organik agar supaya tanaman lebih subur, daun lebih cerah, tidak berbau, ramah terhadap lingkungan dan terdapat bakteri yang menguntungkan. Selain itu keberadaan program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Kelurahan Birobuli Utara yang dikelola oleh kelompok dota singgani dan kasuari memberikan pengetahuan organik, lahan pekarangan yang mereka tanam dapat memberikan sarana untuk belajar dalam mengenal kebutuhan konsumsi makanan organik.

Kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Kelurahan Birobuli Utara menjadikan ibu-ibu kelompok mempunyai keterampilan dan pengetahuan seputar pemahaman budidaya. Secara teknik dengan memanfaatkan seminimal mungkin lahan yang ada dapat diterapkan dengan konsep penerapan yang sangat bervariasi. Selain itu pula pengetahuan dan keterampilan yang diarahkan tentang bertanam dengan memanfaatkan pot atau wadar daur ulang untuk pengelolaan hasil panen.

Program Kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Kelurahan Birobuli Utara guna pemberdayaan ibu-ibu dasa wisma pada kelompok dota singgani dan kasuari memberikan pengetahuan tambahan tentang bahan organik, serta keterampilan pada teknik budidaya tanaman sayur-sayuran dan bumbu dapur dan mengolah hasil panen yang ada di lahan pekarangan. Dampak lain yang dirasakan oleh para anggota kelompok dengan adanya program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) berupa perubahan sosial yang mana anggota dapat mandiri menghasilkan sayuran dari pekarangannya, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, gotong-royong antar anggota sehingga meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan program dengan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya seperti tujuan dari pemberdayaan.

Program Kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Kelurahan Birobuli Utara disini belum pada sumber peningkatan pendapatan anggotanya, karena masih dalam taraf kebutuhan dalam rumah tangga, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari baik sandang, pangan dan papan. Hal ini menjadi kebutuhan pangan diartikan sebagai makanan dan minuman berupa sembako, salah satunya adalah sayur-sayuran dan buah-buahan. Pemenuhan kebutuhan sayur-sayuran, buah-buahan dan kebutuhan bumbu dapur dihasilkan sendiri oleh anggota dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Hal tersebut juga berdampak terhadap penghemat anggaran belanja rumah tangga anggota.

Dalam mengkonsumsi sayuran menjadi makan yang wajib dipenuhi sesuai kebutuhan tubuh. Dengan pemenuhan kebutuhan sayuran akan tercapai kondisi masyarakat yang sehat dan terhindar dari penyakit. Kesadaran masyarakat menjadikan mereka memilih mengkonsumsi sayuran organik

yang kualitas dan keamanannya serba alami terbebas dari pestisida kimia. Karena dalam pemanfaatannya, sayuran memberikan kontribusi yang cukup besar pada usaha mencukupi kebutuhan gizi keluarga. Aktivitas budidaya ini tidak hanya pada produksi makanan sayuran saja, bumbu dapur, tanaman obat keluarga dan tanaman hias dapat pula dibudidayakan di lahan pekarangan rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping Bapak Uccang, S.Hut pada tanggal 13 April 2020, tentang pengevaluasi program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) :

“ program sangat membantu dapurnya ibu-ibu, dari segi lingkungan tertata dengan baik dan monev harus rutin. Agar program ini bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan”.

Dalam pengevaluasi program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Kelurahan Birobuli Utara tentang berjalannya program KRPL, khususnya penerapan programnya oleh kelompok dota singgani dan kasuari menemukan ada beberapa hambatan yang yang dialami para anggota kelompok. Adapun faktor tersebut antara lain belum solidnya kelembagaan kelompok dota singgani dan kasuari dengan para anggota, koordinasi, kontrol dan pembinaan yang dilakukan masih kurang, serta partisipasi para anggota kelompok sangat kurang. Faktor lain yang menjadi tantang terhadap program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Kelurahan Birobuli Utara yaitu kejenuhan para anggota kelompok dalam memaksimalkan program yang berkelanjutan, pengamanan terhadap tanaman yang telah diprogramkan, pengolahan bibit dan hasil panen tanaman yang belum bisa menghasilkan, serta kekurangan tanah vokasi untuk tanaman.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Kelurahan Birobuli Utara, berjalan secara efektif hal ini disebabkan dalam proses pelaksanaan program ada beberapa proses kegiatan yang dilakukan guna pelaksanaan program berjalan dengan baik, antara lain :

Pemantauan

Dalam hal ini pemantauan pelaksanaan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Kelurahan Birobuli Utara selalu dilakukan, baik oleh Dinas maupun pendamping program. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan baik dengan ketua kelompok maupun pendamping tersebut diatas. Selain itu pula upaya pemantauan atau monitoring yang dilakukan dilapangan mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2009 tentang sistem pengendalian intern pemerintah dan peraturan Menteri Pertanian Nomor 23/Permentan/OT.140/5/2009 tentang Pedoman Umum Sistem Pengendalian Intern di lingkungan Kementerian Pertanian.

Evaluasi

Proses evaluasi yang dilakukan secara berjenjang baik dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palu dan Dinas Pangan Provinsi Sulawesi Tengah. Evaluasi yang dilakukan ini untuk mengetahui sejauh mana peran dan tanggung jawab baik kelembagaan maupun pelaksana program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) yang ada di Kelurahan Birobuli Utara, serta melihat tingkat keberhasilan terhadap pelaksanaan program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dilakukan agar mengantisipasi terhadap pelaksanaan kegiatan berjalan lancar sesuai dengan tujuan dan sasaran. Proses evaluasi pada program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Kelurahan Birobuli Utara, sesuai hasil wawancara berjalan dengan baik.

Pelaporan

Sistem pelaporan terhadap program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Kelurahan Birobuli Utara, dilakukan ditingkat kelompok yang didampingi oleh penyuluh terhadap pencapaian pelaksanaan kegiatan. Pihak penerima bantuan memberikan pelaporan berupa kemajuan pelaksanaan kegiatan dan anggaran, permasalahan yang dihadapi sehingga bisa ditindaklanjuti, serta saran dan masukan guna perbaikan kegiatan yang akan datang.

Hasil penelitian ini didukung oleh Dhaniel Syam, dkk. (2018 : 73) menunjukkan bahwa kegiatan implementasi Kawasan Rumah Pangan Lestari pada kelompok tani wanita Dewi Sri memiliki nilai tambah ekonomi atau *economics value added*. Value added pada kegiatan ini dapat diukur secara kualitatif maupun kuantitatif. Secara kualitatif dapat terlihat dari adanya aktivitas menjual barang hasil panen oleh anggota kelompok, artinya pada dasarnya tujuan KRPL adalah untuk ketahanan pangan keluarga namun apabila anggota sudah memenuhi segala kebutuhannya dari barang

yang ditanamnya maka anggota bebas menjual barang tersebut epada orang lain. Diukur secra kuantitatif dapat dijelaskan pada saat anggota menerima sejumlah pendapatan yan berasal dari selisih pembelian dan penjualan yang dilaksanakan oleh kelompok.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Dwi Sugitarina, dkk (2016 : 145) yang menyatakan bahwa tingkat keberhasilan program KRPL pada kelompok wanita tani di Kabupaten Gianjar tergolong sangat berhasil. Pelaksanaan program KRPL memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga dan peningkatan asupan gizi keluarga pada kelompok wanita tani di Kabupaten Gianyar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Kelurahan Birobuli Utara membantu ibu-ibu dalam bentuk kelompok dota singgani dan Kasuari khususnya dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan lahan perkarangan rumah. kemudian Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Birobuli Utara dengan memberikan pembinaan dan pelatihan agar kegiatan berjalan dengan baik. 3. Program Kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Kelurahan Birobuli Utara yang dilakukan oleh pemerintah untuk pemanfaatan pekarangan rumah dalam memenuhi kebutuhan dapur seperti sayur-sayuran dan bumbu dapur yang dikonsumsi sendiri dan bersama keluarga sekaligus bisa menambah sumber penghasilan pendapatan anggota.

SARAN

Rekomendasi saran agar perencanaan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) harus melibatkan seluruh tokoh masyarakat dan aparat desa/kelurahan tentang pentingnya program tersebut untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat. Dan kepada Pihak Dinas Pangan harus melakukan pendampingan, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksana program kawasan rumah pangan lestari (KRPL), agar program berjalan dengan optimal dan bermanfaat bagi masyarakat. 3. Diharapkan kedepan untuk melakukan pembinaan yang lebih intensif, agar program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) dapat terus berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Ayub M. Padangaran. 2011. *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*. Unhalu Press. Kendari.
- Dunn, William. 2003. *Analisis Kebijakan Publik*. Gadjah Mada University. Jogjakarta.
- Daniel Syam, Novitasari Agus Saputri dan Aviani Widyastuti. 2018. Analisis ADDED Value Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Terhadap Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani “Dewi Sri” Kota Batu). *Jurnal Inovasi Ekonomi*. Vol. 03. No. 02. Hal. 73-82.
- Dwi Sugitarima Oka I Gusti Ayu, Dwi Putra Drmawan dan Ni Wayan Sri Astiti. 2016. Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. Vol. 4. No. 2. Hal. 133-146.
- Dyck, B & Neubert, M. J. 2009. *Principles of Management*. South-Western: Cengage Learning.
- Edi, Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Refika Aditama. Bandung.
- Eko Sutoro. 2004. *Reformasi Politik dan Pemberdayaan Masyarakat, APMD*. Press, Yogyakarta.
- Kementerian Pertanian. 2011. *Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2017. *Petunjuk Tenis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Tahun 2018*. Badan Ketahanan Pangan. Pusat Panganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan. Jakarta.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- M. Burhan, Bungin. 2009. *Penelitian Kualitatif. Cetakan ke 3*. Kencana. Prenada Media Group. Jakarta.
- Robbins, Stephen P., and Mary Coulter. 2012. *Management*. 11th. Prentice Hall., New Jersey

- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Toto Mardikanto, Poerwowo Soeboto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Usman Effendi. 2014. *Asas-Asas Manajemen*. Rajawali Pers. Jakarta
- Widjaja. A.W. 2002. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. PT. Bumi. Aksara. Jakarta.
- Wirawan. 2012. *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Winda Sari. 2012. Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*. Vol. 1 No. 1. hal. 39-48.
- Yusuf, Farida. 2008. *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012, Pasal 60 UU No 18/2012, tentang *Pangan*
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015, Pasal 26 tentang *Ketahanan Pangan dan Gizi*.
- Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 73/Kpts/Rc.110/J/12/2016 Tentang *Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Pemerintah Lingkup Badan Ketahanan Pangan Tahun Anggaran 2017*
- PMK No. 173/PMK.05/2016 serta peraturan Menteri Pertanian No. 51/Permentan/RC.110/12/2018 Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2019, tentang *Pedoman Umum Pengelolaan dan Peraliran Bantuan Pemerintah Lingkup Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2019*.